



Media: Kompas

Hari: Selasa

Tanggal: 16 Juli 2024

Halaman: 11

PEDAGANG KAKI LIMA

Upaya Pemindahan Masih Berpolemik, Dua Tempat Relokasi PKL Malioboro Tetap Dibangun

YOGYAKARTA, KOMPAS — Meski mendapat protes dari sejumlah pedagang kaki lima, rencana relokasi pedagang kaki lima atau PKL di Teras Malioboro 2, kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, tetap berlanjut. Saat ini, Pemerintah Daerah DI Yogyakarta sedang membangun dua tempat relokasi dengan anggaran Rp 69 miliar untuk menampung PKL dari Teras Malioboro 2.

Pelaksana Harian Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY Wisnu Hermawan mengatakan, dua tempat relokasi PKL itu berlokasi di wilayah Ketandan dan Beskalan. Kedua tempat tersebut masih berada di kawasan Malioboro.

"Sekarang sedang proses pembangunan di dua lokasi. Rencananya selesai di akhir tahun 2024," kata Wisnu saat ditemui, Senin (15/7/2024), di Yogyakarta.

Wisnu memaparkan, pemba-

ngunan tempat relokasi di Ketandan membutuhkan anggaran Rp 43 miliar. Adapun anggaran tempat relokasi di Beskalan Rp 26 miliar. Total anggaran pembangunan dua tempat tersebut sebesar Rp 69 miliar.

Dia menambahkan, desain bangunan dua tempat relokasi itu akan disesuaikan dengan kondisi bangunan di sekitarnya. Tempat relokasi di Ketandan akan dibangun dengan gaya pecinan, sedangkan tempat relokasi di Beskalan memakai gaya *indische*.

Menurut Wisnu, proses relokasi para PKL di Teras Malioboro 2 akan dilakukan pada 2025. Proses relokasi itu merupakan kerja bersama Pemda DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta. "Ini adalah kerja kolektif antara Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta," ujarnya.

Terkait keluhan sejumlah PKL yang mengaku tidak dilibatkan dalam perencanaan re-

lokasi, Wisnu mengatakan, sosialisasi rencana program itu sudah dilakukan beberapa kali. Bahkan, saat PKL menempti Teras Malioboro 2 untuk pertama kali pada Februari 2022, mereka sudah diberi tahu bahwa lokasi tersebut hanya digunakan untuk sementara.

Hal ini karena lahan Teras Malioboro 2 nantinya akan digunakan untuk proyek Jogja Planning Gallery. "PKL saat itu sadar dan paham bahwa yang sekarang ini merupakan tempat sementara yang nanti akan dipindahkan. Ini yang perlu digarisbawahi," tuturnya.

Dia mengatakan, Pemda DIY sudah beberapa kali bertemu dengan perwakilan PKL di Teras Malioboro 2 untuk membicarakan rencana relokasi. Proses sosialisasi tersebut akan terus dilakukan secara bertahap.

"Sebenarnya ruang-ruang komunikasi publik ini sudah coba dibuka," katanya.

Sekarang sedang proses pembangunan di dua lokasi. Rencananya selesai di akhir tahun 2024.

Wisnu Hermawan

Kericuhan

Sebelumnya, pada Sabtu (13/7) malam, terjadi kericuhan antara PKL dan petugas Jogoboro dan Jogomaton yang dipekerjakan Pemkot Yogyakarta. Dalam peristiwa tersebut, sejumlah PKL terlibat aksi saling dorong dengan petugas di halaman depan Teras Malioboro 2.

Saat itu, para PKL ingin keluar dari Teras Malioboro 2 agar bisa berjualan di trotoar kawasan Malioboro. Aksi itu digelar sebagai bentuk protes terhadap

rencana relokasi yang dinilai tidak transparan dan tidak melibatkan mereka.

Namun, langkah para PKL itu dihadang petugas. Pagar Teras Malioboro 2 juga ditutup sehingga para PKL tidak bisa keluar ke trotoar untuk berjualan. Akibatnya, terjadi aksi saling dorong di antara kedua belah pihak.

Salah satu pihak yang paling gencar mempertanyakan relokasi itu adalah Paguyuban Tri Dharma yang merupakan salah satu paguyuban PKL di Teras Malioboro 2. Menurut Upik Supriyati, salah seorang pengurus Paguyuban Tri Dharma, terdapat 1.041 PKL di Teras Malioboro 2. Mereka berjualan pakaian, tas, sandal, suvenir, kuliner, dan sebagainya.

Upik memaparkan, terdapat tiga paguyuban yang menaungi para PKL di Teras Malioboro 2. Dari total 1.041 PKL di tempat itu, 831 orang merupakan anggota Paguyuban Tri Dharma.

Upik menjelaskan, pada Jumat (5/7), para PKL melakukan audiensi di DPRD DIY terkait dengan rencana relokasi PKL di Teras Malioboro 2. Dalam pertemuan itu, hadir pula organisasi perangkat daerah yang mengurus rencana relokasi.

Dalam audiensi itu, katanya, sudah ada komitmen dari sejumlah pihak untuk menggelar diskusi atau komunikasi dua arah antara pemerintah dan PKL terkait dengan rencana relokasi. Dialog itu dijanjikan untuk digelar dengan batas waktu seminggu sesudah audiensi. Namun, hingga seminggu setelah audiensi, janji menggelar dialog itu tak terwujud.

Itulah kenapa pada Jumat (12/7) malam, sejumlah PKL nekat berjualan di trotoar kawasan Malioboro. Berdasarkan pantauan Kompas, Jumat malam, sejumlah PKL menggelar dagangan mereka di trotoar sisi timur kawasan Malioboro.

Para pedagang meletakkan dagangan mereka, seperti pakaian, tas, dan aneka kerajinan, di lantai trotoar. Ada pula yang menjajakan dagangannya dengan berkeliling.

Aksi semacam itulah yang ingin diulangi oleh para PKL pada Sabtu malam lalu. Namun, langkah mereka dihadang petugas hingga berujung kericuhan.

Arif Usman, Ketua Paguyuban Tri Dharma, menyatakan, para PKL berharap ada komunikasi dua arah antara PKL dan pemerintah terkait dengan rencana relokasi. Dia menuturkan, selama ini para PKL di Teras Malioboro tidak pernah dilibatkan dalam perencanaan relokasi.

"Kami itu bukan barang yang cuma dipindahkan. Kami harus tahu seperti apa relokasi kami ke depan. Kami tidak mau sekadar direlokasi, tetapi kesejahteraan kami diabaikan," ujar Arif. (HRS)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005